

LABA AKUNTANSI DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Ivana Brilliani Subagio^{1*}, Irwan², dan Thobias E. D Tomasowa³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Kupang

*E-mail: IvanaSubagio@gmail.com

Abstract

The capital market is a means of funding for companies and other institutions (eg the government), and for investing activities. Thus, the capital market various facilities and infrastructure for buying and selling activities and other related activities. Where there is a sale and purchase of securities by investors against issuers. In selecting a company to be invested in by investors, several things such as stock returns and accounting profits are one of the triggers for investors to invest. Therefore, the authors are interested in raising this topic into a study with the following objectives; To find out the effect of Accounting Profit, Net Profit Margin on the Stock Returns of companies on the IDX. To determine the simultaneous effect of Accounting Profit and Net Profit Margin on the Stock Return of companies listed on the IDX. This study uses empirical research methods. The type of data source used is the financial statements of companies listed on the IDX. The research was conducted using 46 property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange by selecting sample taken (purposive sampling) because there are certain consideration over a periode of 4 year (2018-2021). This research uses multiple regression with SPSS. These result indicate that there is simultaneous and partially significant effect among Accounting Income and Net Profit Margin to Stock Return.

Keywords: Accounting Income, Net Profit Margin, Investment, Stock Return, Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya. Berdasarkan data operasional Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per akhir April 2021, jumlah *Single Investor Identification* (SID) pasar modal mencapai 5.088.093 investor. Realisasi tersebut tumbuh 31,11 persen dari posisi akhir 2020 lalu sebanyak 3.880.753 SID.

Data tersebut menunjukkan sepanjang 4 bulan pertama di tahun ini ada 1.207.340 investor baru yang masuk ke pasar modal Indonesia. Adapun selama beberapa tahun terakhir pertumbuhan jumlah investor di tanah air tercatat terus signifikan. Per akhir 2020 lalu, jumlah investor pasar modal tumbuh 56,21 persen menjadi 3,88 juta investor dari posisi akhir 2019 sebanyak 2,48 juta investor.

Pada tabel 1 menunjukkan peringkat penjualan saham yang dilihat dari nilai jual pertahun, dalam hal ini bank central asia atau

yang biasa kita sebut sebagai bank BCA memiliki nilai jual yang tinggi dengan 24.408.459.900 lembar saham yang beredar membuat bank tersebut menempati posisi pertama dari 780 perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia pada tahun 2020.

Tabel 1. Peringkat Penjualan Saham.

Kode	Saham yang Terdaftar	Kapitalisasi Pasar	Nilai Jual Per Tahun
BBCA	24,408,459,900	862,226,368	185,916,822
BBRI	122,112,351,600	509,208,507	183,510,473
TLKM	99,062,216,600	327,895,937	127,864,165
BMRI	46,199,999,998	292,215,000	101,337,047
ASII	40,483,553,140	243,913,408	79,691,159
BBNI	18,462,169,893	114,003,899	70,907,074
ANTM	24,030,764,725	46,499,530	49,808,890
PGAS	24,241,508,198	40,119,696	44,143,766
BNLI	27,762,311,813	83,842,182	42,094,802
MDKA	21,897,591,650	53,211,148	40,460,383

Laporan keuangan menjadi salah satu poin penting bagi para investor untuk membuat dan mengambil keputusan tentang seberapa banyak yang harus mereka investasikan dan pada perusahaan mana investasi itu dibuat.

Laba akuntansi merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang di dalamnya mengandung berbagai informasi penting. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan banyak cara misalnya ROA, ROI, ROE, GPM, NPM, OR menurut Syamsudin dalam Peilouw (2017). Penelitian ini memilih Net Profit Margin yang merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (EAT) terhadap penjualan (*sales*) sebagai pengukurnya. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Suwahyono dan Oetomo, 2006).

Mewabahnya virus Corona sejak akhir 2019 menyebabkan banyak sektor industri terkena imbas penurunan ekonomi. Hal ini turut memberikan dampak pada pemasukan para pelaku usaha properti. Tak sedikit perusahaan yang melakukan PHK massal bagi karyawannya, hingga terpaksa gulung tikar karena tidak dapat lagi mengatasi *cash flow* yang terus merugi.

Berdasarkan hasil survei *Indonesia Property Watch* (IPW), pada wilayah Jabodebek hingga Banten penjualan rumah mengalami penurunan hingga rata-rata mencapai 50,1% pada kuartal 1 2020. Ketua Bidang Properti Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Sanny Iskandar mengatakan keberlangsungan usaha properti dalam kondisi pandemi ini sangat berimbas pada persoalan tenaga kerja. Hal ini dia ungkapkan dalam kesempatan kajian pengoptimalan sektor properti sebagai salah satu lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional, bersama Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia dan Real Estate Indonesia (REI).

Kendati demikian, di tengah kondisi yang penuh tantangan setahun terakhir ini, berita baik didapat dari sektor properti Indonesia. Perusahaan properti BSA Land yang berfokus pada sektor menengah dengan menjual properti harga terjangkau untuk masyarakat, mendapat penghargaan internasional pada awal Juli 2021.

Strategi yang digunakan BSA Land terbukti sukses dan efektif di masa pandemi seperti sekarang ini. Terbukti dengan meningkatnya penjualan hingga 20% atau sekitar 1.500 unit rumah selama tahun 2020, di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19. Atas kontribusinya dalam mengatasi krisis perumahan di Indonesia, dan peranannya dalam menyediakan rumah dengan spesifikasi tinggi dengan harga terjangkau, BSA Land memenangkan dua kategori di ajang Real Estate Asia Award 2021 di Singapura, yakni *Residential Development of*

The Year-Indonesia dan The Excellence Award of The Year Indonesia.

Investasi di bidang property dan real estate diyakini menjadi salah satu investasi yang menjanjikan, karena pada umumnya investasi di bidang property dan real estate bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sektor property dan real estate tentunya akan menarik minat investor dikarekan harga bangunan dan tanah yang cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, pusat perbelanjaan, perkantoran, rumah sakit, dll.

Sebelum peneliti memutuskan untuk mengambil judul terkait, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terhadap harga saham antara lain penelitian yang dilakukan oleh Santoso, (2001) yang dalam penelitiannya mencari pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Dividen per Share (DPS)*, dan *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham dalam perusahaan manufaktur dalam 10 sampel menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share*, *Dividen per Share*, dan *Return on Asset* terhadap harga saham. Di antara ketiga variabel yang diteliti, variabel *Earning per share* yang merupakan variabel yang dominan terhadap harga saham.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi (2017) yang menggunakan empat variabel independen terhadap harga saham yaitu "*earning per share, dividen per share, net profit margin, dan debt to equity ratio*". Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keempat variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan dengan EPS sebagai variabel yang paling dominan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kusuma (2006) dengan judul "Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham" yang menyimpulkan bahwa EPS dan tingkat bunga mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan generalisasi terhadap penelitian sebelumnya dengan mengambil sampel penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka mengambil judul penelitian "Pengaruh Laba Akuntansi dan Net Profit Margin terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar

Pada Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2014). Populasi adalah semua perusahaan di sektor property dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling dengan* teknik pengambilan sampel *NonProbabilistic yang berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu* yang diambil dari halaman web idx.co.id Pemilihan ini dilandasi oleh ketertarikan penulis pada hasil yang akan didapat pada perusahaan dari sektor properti dan real estate dengan kriteria yang tertera pada Tabel 2 berikut;

Tabel 2. Daftar Kriteria

Kriteria	Jumlah
Perusahaan <i>sector property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	79
Perusahaan yang berdiri sebelum tahun 2018	50
Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahun 2018-2021 triwulan 1	46

Berdasarkan kriteria diatas sampel akhir dari perusahaan property dan real estate yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 46 perusahaan.

Definisi variabel menggunakan rumus dari penelitian Ferdinand (2014) untuk laba akuntansi menggunakan:

$$LA = \text{Pendapatan} - \text{Biaya}$$

Definisi variabel untuk Net Profit Margin menggunakan:

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

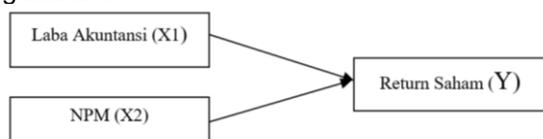
Definisi variabel untuk return saham menggunakan:

$$Ri = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

Teknik analisis data menggunakan metode pengujian kualitatif dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji Analisis menggunakan Regresi Linear Berganda dengan persamaan sbb:

$$Y = a + b1.X1 + b2X2 + e$$

Kerangka pikir penelitian tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3. Nilai maksimum dari laba akuntansi sebesar 814.892.713.506 yang dimiliki oleh Bumi Seprong Damai Tbk pada tahun 2019 dan memiliki nilai minimum -724.846.669.406 pada perusahaan yang sama di tahun 2020. Nilai mean dari laba akuntansi ini adalah 19.420.662.290 dan standar deviasi laba akuntansi sebesar 1335E+11. net profit margin sebesar 339,209 yang dimiliki oleh perusahaan Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2019 dan memiliki nilai minimum -585,775 pada perusahaan yang sama pada tahun 2020. Nilai mean dari net profit margin ini adalah -6,63322 dan standar deviasi net profit margin sebesar 81.303470. nilai maksimum dari return saham sebesar 4,2638 yang dimiliki oleh perusahaan Indoneasi Prima Property Tbk pada tahun 2018 dan mempunyai nilai minimum -1,0000 pada perusahaan Plaza Indonesia di tahun 2019 dan tahun 2021. Nilai mean dari return saham ini adalah -0,01112 dan standar deviasi return saham sebesar 0,565377.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Return_Saham	184	-1,000	4,264	-,01112	,565377
Laba_Akuntansi	184	-8,E+11	8,E+11	1,94E+10	1,335E+11
Net_Profit_Margin	184	-585,775	339,209	-6,63322	81,303470
Valid N (listwise)	184				

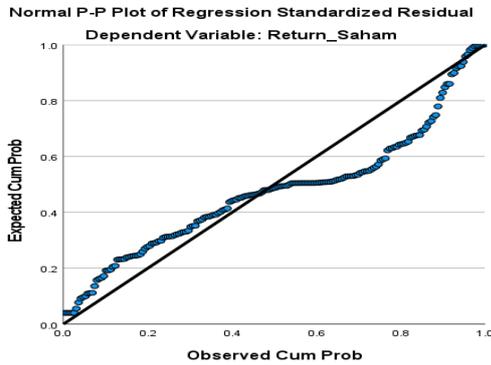
Tabel 4 menunjukkan hasil uji autokorelasi variabel penelitian. untuk mendeteksi masalah dalam autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson (Ghozali, 2005). Berdasarkan hasil pengujiannya dapat dilihat bahwa terjadi autokorelasi antar kesalahan pengganggu antar periode. Hal tersebut dilihat dari nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,937. Angka D-W berada antara -2 sampai +2 yang berarti bahwa angka DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Tabel 4. Hasil Durbin Watson

Nilai Durbin-Watson	Keputusan
1.937	Tidak terjadi autokorelasi

Hasil dari perhitungan uji normalitas ini dapat dilihat dari grafik *p-plot* pada gambar 2.

Hasil uji normallitas dengan P-Plot pada gambar di bawah, menunjukkan bahwa terdapat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik *p*-plot

Tabel 5 menunjukkan hasil uji F dengan signifikansi sebesar 0,048 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel Net Profit Margin, dan Laba Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel return saham yang membuktikan bahwa H3 diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,081	2	,041	,126	,048 ^b
	Residual	58,415	181	,323		
	Total	58,496	183			

a. Dependent Variable: Return_Saham
b. Predictors: (Constant), Net_Profit_Margin, Laba_Akuntansi

Tabel 6 yang menunjukkan hasil pengujian antara variabel dependen dengan variabel independen yang dilakukan dengan uji t, hasilnya sebagai berikut; Berdasarkan hasil pengujian variabel Laba Akuntansi didapat koefisien regresi sebesar -1,463e dengan nilai t hitung sebesar -0,465 dan nilai sig 0,046. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi < 0,05 yang berarti Laba Akuntansi berpengaruh terhadap return saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu Laba Akuntansi berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nursita, 2021; Purwanti et al. 2015; Putra dan Widyaningsih 2016) yang memaparkan bahwa bahwa pelaku pasar/investor masih mempertimbangkan informasi yang terkandung dalam laba akuntansi yang diperoleh perusahaan sebagai dasar tolak ukur investor dalam membuat keputusan investasinya

Berdasarkan hasil pengujian variabel net profit margin (NPM) didapat koefisien regresi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 0,196 dan nilai sig 0,048. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi < 0,05 yang berarti net profit margin (NPM) berpengaruh terhadap return saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yaitu net profit margin (NPM) berpengaruh terhadap return saham. Arah negatif pada koefisien variabel net profit margin (NPM) menunjukkan bahwa setiap peningkatan net profit margin akan menurunkan return saham. Hasil ini mendukung hasil penelitian dari Harijoto dan Aryayoga (2009) yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia bahwa net profit margin berpengaruh negatif terhadap return saham. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai net profit margin akan memberikan kontribusi pada return saham.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	-,008	,042		,632
	Laba_Akuntansi	-1,463E-13	,000	,035	,465
	Net_Profit_Margin	,000	,001	,015	,196

a. Dependent Variable: Return_Saham

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Pengaruh Laba Akuntansi dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menguji apakah net profit margin dan laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel 46 perusahaan yang listing selama periode 2018-2021. Hasil pengujian pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa; 1. Hasil pengujian pada tabel coefficient menunjukkan bahwa Laba Akuntansi dan Net Profit Margin secara individual berpengaruh terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig laba akuntansi sebesar 0,046 dan nilai net profit margin sebesar 0,048. 2. Hasil pengujian pada tabel anova menunjukkan bahwa laba akuntansi dan net profit margin secara bersama sama berpengaruh terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,048.

Penelitian ini diharapkan dapat menggeneralisasi hasil penelitian berkaitan

dengan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, dengan beberapa perbaikan diantaranya adalah emiten yang dijadikan sampel yaitu perusahaan-perusahaan yang tidak hanya terdaftar sebagai emiten saja property dan real estate tetapi juga pada emiten lainnya pada berbagai sektor usaha. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak variabel yang diteliti. Selanjutnya, untuk para emiten diharapkan dapat membirakan informasi lebih lanjut agar terkait laba setelah pajak dan nilai saham pada tahun yang bersangkutan. Bagi para investor diharapkan dapat juga melihat faktor eksternal perusahaan disamping faktor fundamental seperti kondisi ekonomi baik secara nasional maupun global, kondisi politik dan hukum agar keputusan investasi pada suatu perusahaan lebih tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi Tesis dan Desertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 3*. Semarang: UNDIP,
- Harjito, D. A., & Aryayoga, R. (2009). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fenomena*, 7(1), 13-21.
- Kusuma, Aditya. (2006). Analisis Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat bunga terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Skripsi*. Universitas Brawajaya Malang
- Nursita, M. (2021). Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1-15. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>.
- Peilouw, C. T. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/ap.v3i1.1325>.
- Purwanti, S., Chomsatu, Y., & Masitoh W. E. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Terhadap Return Saham yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 16(1), 113-123. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v16i01.27>.
- Putra, Y. R., & Widyaningsih, M. (2016). Pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas, dan dividend yield terhadap return saham (Studi pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 108-120. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4039>.
- Rosyadi, I. (2017). Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham (Studi Pada 25 Emiten 4 Rasio Keuangan di BEI). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 24-48.
- Santoso, Heri (2001). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividen per Share (DPS), dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dalam Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwahyono, R., & Oetomo, H. W. (2006). Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 10(3), 307-334.